

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Bedana di SMA YP Unila Bandar Lampung

Fiqral Ifthahul Pahla Novriza^{1*}, Riyan Hidayatullah², Susi Wendhaningsih³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: fiqralical10@gmail.com, Telp: +6283170839086

Abstract: *The use of Audio Visual Media in Learning Bedana Dance in SMA YP Unila Bandar Lampung. This study aimed to describe the process and learning outcomes using audio-visual media in teaching bedana dance. This research used qualitative design that generated descriptive data. Techniques that were used to collect the data were observation, interviews, documentation and practice test. The data sources were a teacher and 38 students. The research instrument of practice test covered three aspects: wiraga, wirama, wirasa. The data analysis was using reduction, data presentation, and conclusion. Then the teacher instructed all the students to practice in accordance with bedana dance video and musical accompaniment, then teachers evaluated all learning. The research showed that the result of the implementation of learning bedana dance using audio-visual media was in the average of 66 in both categories. Practice test was in the average scores of 72 in both categories. In this case learning with audio visual media has not been successful.*

Keywords: *bedana dance, audio-visual media, learning*

Abstrak: **Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Bedana di SMA YP Unila Bandar Lampung.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *bedana*. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Sumber data adalah guru dan 38 siswa. Instrumen penelitian tes praktik meliputi tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa. Analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Lalu guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk mempraktikkan tari *bedana* sesuai dengan video dan musik iringan, kemudian guru mengevaluasi seluruh pembelajaran. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* menggunakan media audio-visual hasil rata-rata 63 dalam kategori cukup. Tes praktik rata-rata mendapatkan nilai 72 dengan kategori baik. Dalam hal ini pembelajaran dengan media audio visual belum berhasil.

Kata kunci: *tari bedana, media audio-visual, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar dimana media dapat dilihat, didengar, dan dipraktikan. Penggunaan media dalam pembelajaran selain dapat menunjang kegiatan pembelajaran, juga akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak akan terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media audio-visual. Media audio-visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Media audio-visual dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah siswa dalam memahami bahasan yang sedang dipelajari. Disamping itu, media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan menggunakan media audio-visual adalah pembelajaran seni tari. Media audio-visual sangat erat kaitannya jika diterapkan dalam pembelajaran seni tari, dengan menggunakan media audio-visual dapat merangsang keterampilan menari siswa. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual akan mempermudah siswa untuk menyaksikan dan mendengar secara langsung materi yang akan dipelajari. Salah satu tarian yang dapat dipelajari menggunakan media audio-visual

adalah *tari bedana*. *Tari bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. *Tari bedana* juga merupakan tari tradisional yang menggambarkan tentang kehidupan pergaulan muda-mudi Lampung.

Dalam proses pembelajaran seni tari di SMA YP Unila Bandar Lampung sebelumnya menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh gerak kepada siswa kemudian guru mempraktekannya didepan siswa. Akan tetapi, pembelajaran yang disampaikan tersebut secara keseluruhan belum dapat dipahami dan dimengerti oleh seluruh siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa menaruh perhatian yang penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktikan oleh guru tersebut, sehingga hasil belajar, apresiasi, dan kreativitas tari para siswa kurang memuaskan. Menghadapi permasalahan tersebut, guru seni budaya kemudian berinisiatif untuk menerapkan pembelajaran seni tari menggunakan media audio-visual. Hal ini didukung dengan fasilitas yang dimiliki oleh SMA YP Unila Bandar Lampung.

SMA YP Unila Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki kelengkapan sarana prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana tersebut terdiri dari media *LCD*, *laptop*, *speaker*, dan *kaset VCD* tari sehingga dapat mendukung jalannya pembelajaran seni tari. Penerapan media audio visual ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Mengingat betapa pentingnya penggunaan media audio-visual untuk

merangsang kreativitas siswa serta mempermudah proses pembelajaran siswa, penelitian ini dilakukan guna melihat sejauhmana proses penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran seni tari kepada siswa. Urgensi dari penelitian ini adalah media audio visual baru diterapkan dalam pembelajaran tari bedana pada semester ini karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode demonstrasi serta sarana media belum memadai untuk pembelajaran di SMA YP Unila Bandar Lampung. Untuk itu dengan meneliti penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran seni tari akan mengetahui seberapa besar peran media dalam pembelajaran, dan juga memberikan masukan positif bagi perbaikan kemampuan siswa dalam mempelajari tari *bedana*, namun jika tidak ditelaah lebih dalam maka pembelajaran tari *bedana* dikhawatirkan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran *tari bedana* tanpa adanya audio-visual. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tari *bedana* di SMA YP UNILA Bandar Lampung”.

Rumusan masalah dalam Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan media audio-visual di SMA YP Unila Bandar Lampung? (2) Bagaimana hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan media audio-visual di SMA YP Unila Bandar Lampung. Adanya rumusan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan media audio-visual di SMA YP Unila Bandar Lampung, (2) mendeskripsikan hasil pembelajaran Tari *bedana* menggunakan media audio-visual di SMA YP Unila Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya, serta hasil dari penelitian ini adalah berupa argumentasi (Margono, 2010:35). Penelitian ini diperkuat dengan adanya data kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan melalui desain penelitian yang secara sistematis dibuat agar diperoleh data yang sistematis pula. Desain penelitian dimulai dari pra-lapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan (Moleong, 2011:85).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi data penelitian dan klasifikasi sumber data. Data penelitian terdiri dari: (1) variabel pertama yaitu penggunaan media audio visual; (2) pembelajaran tari *bedana* dipilih sebagai variabel kedua; (3) subjek penelitian adalah 38 siswa kelas X IPS 1 yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari bedana; (4) responden yaitu guru seni budaya.; dan (5) sumber data meliputi guru seni budaya dan 38 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 308). Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari

bedana di SMA YP Unila Bandar Lampung. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan proses aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan media audio-visual di SMA YP Unila Bandar Lampung melalui observasi proses belajar dan juga hasil pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa informasi tentang penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tari *bedana*. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan, kamera, dan *recorder handphone* atau perekam audio hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian, hasil foto, rekaman video, dan catatan lapangan baik proses maupun hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan media audio-visual dari pertemuan kedua hingga kedelapan.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hal yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan media audio-visual pada pembelajaran tari *bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung. Analisis data yang dilakukan adalah mereduksi, menyajikan, dan menarik simpulan.

Data yang direduksi adalah subjek penelitian. Subjek penelitian awal adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran. Data yang reduksi akan

membantu peneliti melanjutkan analisis ketahap selanjutnya.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, seperti yang dijelaskan di atas penyajian data ini menyajikan data instrumen pengamatan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan media audio-visual sebagai media dalam pembelajaran dalam bentuk tabel. Tabel tersebut yaitu pengamatan proses dan hasil dalam bentuk penilaian tes. Kemudian memberikan skor perolehan pada setiap individu.

Pada langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan seperti penjelasan diatas penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil penyajian data pembelajaran tari *bedana*. Simpulan tersebut merupakan temuan yang sudah diteliti sehingga menjadi jawaban yang jelas dari rumusan masalah. Simpulan ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir pembelajaran tari *bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 8x pertemuan mulai tanggal 4 Februari-24 Maret 2016. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2016, pertemuan kedua tanggal 11 Februari 2016, pertemuan ketiga tanggal 18 Februari 2016, pertemuan keempat tanggal 25 Februari 2016, pertemuan kelima tanggal 3 Maret 2016, pertemuan keenam tanggal 10 Maret 2016, pertemuan ketujuh tanggal 17 Maret 2016, dan pertemuan kedelapan tanggal 24 Maret 2016. Siswa yang diamati adalah kelas X IPS 1 berjumlah 38 siswa. Media audio visual yang digunakan adalah laptop, LCD, dan sound sistem. Setiap

pertemuan media tersebut digunakan untuk menjelaskan tentang materi tari *bedana*. Pertemuan pertama hingga ketujuh untuk melihat proses siswa dalam mempelajari tari *bedana* melalui penggunaan media audio visual. Pertemuan kedelapan digunakan oleh guru seni budaya untuk menilai hasil pembelajaran melalui tes praktik.

Setiap pertemuan, guru memutar video tari *bedana* dengan dua tahap yaitu video yang menggunakan dan tanpa menggunakan hitungan atau secara menyeluruh dengan menggunakan musik iringan. Pertemuan pertama ditunjukkan semua ragam gerak tari *bedana* melalui media audio visual. Pertemuan kedua ditunjukkan ragam gerak *tahtim* dan *khesek gantung* melalui media audio visual. Pertemuan keempat mempelajari ragam gerak *gelek* dan *jimpang*. Pertemuan kelima ragam gerak yang diajarkan yaitu gerak *ayun*, *ayun gantung* dan *humbak muloh*. Materi pertemuan keenam adalah mempraktikkan gerak *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, dan *belitit*. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 6 orang. Materi pertemuan ketujuh, siswa mempraktikkan gerak *gelek*, *jimpang*, *ayun*, *ayun gantung*, dan *humbak muloh*. Guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk kembali kepada kelompok yang sudah dibentuk. Siswa berlatih sambil melihat video tari *bedana* dan dibantu juga oleh guru. Siswa selanjutnya mempresentasikan hasil belajar bersama kelompok masing-masing. Berikut ini hasil perolehan siswa selama mengikuti pembelajaran tari *bedana* mulai dari pertemuan kedua hingga ketujuh.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Proses dengan Menggunakan Media Audio-Visual

No	Pertemuan	Perolehan		Kategori
		Skor	Persentase	
1	Pertemuan 2	3	54%	KURANG
2	Pertemuan 3	3	61%	CUKUP
3	Pertemuan 4	3	66%	CUKUP
4	Pertemuan 5	3	67%	BAIK
5	Pertemuan 6	3	67%	BAIK
6	Pertemuan 7	3	69%	BAIK
Rata-Rata		3	64%	CUKUP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan audio-visual pada siswa mulai dari pertemuan kedua hingga ketujuh diperoleh rata-rata nilai 64% dengan kategori cukup. Hal ini diperoleh dari akumulasi keenam pertemuan yaitu pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh.

Berdasarkan Tabel 4.1, proses siswa di setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pertemuan kedua siswa mendapatkan nilai 54% dengan kategori kurang. Pertemuan ketiga siswa mendapatkan nilai 61% tergolong cukup. Pertemuan keempat siswa mendapatkan nilai 66% dengan kategori cukup. Pertemuan kelima dan keenam, siswa mendapatkan nilai 67% dengan kategori baik, sedangkan yang ketujuh mendapatkan nilai 69% dengan kategori baik. Berdasarkan keenam pertemuan tersebut, dirata-ratakan untuk mengetahui nilai akhir yaitu dengan cara dijumlahkan nilai keenam pertemuan tersebut kemudian dibagi 6 (banyaknya pertemuan) sehingga menghasilkan nilai 64% dengan kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai proses siswa pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 60% dengan kategori kurang. Berdasarkan pendapat Yudhi Munandi (2013), media audio visual ini belum mempengaruhi siswa untuk lebih emosional terhadap video yang ditayangkan oleh guru. Media audio visual yang digunakan dalam pertemuan kedua belum menambah minat dan motivasi siswa sehingga hasil rata-rata

nilai pada pengamatan aktivitas siswa pertemuan kedua masih dalam kategori kurang.

Setelah ketujuh pertemuan diamati dan diperoleh nilainya, kemudian guru melakukan pengambilan nilai hasil melalui tes praktik pada pertemuan kedelapan. Sebelumnya sudah dibagi kelompok untuk mempresentasikan ragam gerak tari *bedana* dengan menggunakan iringan musik, tetapi untuk pengambilan nilai guru menilai secara individu (perseorangan) seperti yang dijelaskan sebelumnya. Siswa dituntut untuk mampu memeragakan seluruh ragam gerak yang sudah dipelajari pada pertemuan kedua hingga pertemuan ketujuh sesuai dengan video tari dan kemampuan menghafal ragam gerak pada pertemuan kedelapan ini. Berikut ini hasil perolehan tes praktik siswa pada pertemuan kedelapan.

Tabel 4.2 Hasil Tes Praktik Siswa pada Pertemuan Kedelapan

No	Aspek	Hasil Aktivitas Siswa		Kategori
		Skor	Persentase	
1	Wiraga	4	73%	BAIK
2	Wirama	4	71%	BAIK
3	Wirasa	4	71%	BAIK
Rata-Rata		4	72%	BAIK

Berdasarkan tabel di atas, penilaian tes praktik didasarkan pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil tes praktik siswa memperoleh nilai akhir 72% dengan kategori baik. Perolehan tersebut meliputi aspek wiraga dengan nilai 73% yang tergolong baik, sedangkan wirama dan wirasa dengan nilai 71% yang tergolong baik juga. Ketiga aspek tersebut dijumlahkan kemudian dibagi 3 (banyaknya aspek yang diamati) sehingga menghasilkan nilai akhir 72% dengan kategori baik.

Hasil perolehan pada proses dan tes praktik mengalami peningkatan. Saat penilaian proses mendapatkan nilai 64% dengan kategori cukup, sedangkan pada tes praktik siswa mendapatkan nilai 72% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan manfaatnya dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *bedana*. Walaupun pada pertemuan kedua siswa belum mendapatkan minat dan motivasi saat melihat video tari *bedana* namun untuk pertemuan selanjutnya manfaat penggunaan media tersebut dapat dirasakan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Penggunaan media audio-visual pada poses pembelajaran tari *bedana* ternilai baik, karena dijadikan guru sebagai media pada proses pembelajaran, alat yang digunakan yaitu berupa *laptop*, *lcd*, dan *sound sistem* yang menampilkan video tari *bedana* yang berupa ragam gerak tari *bedana*, musik iringan tari *bedana*, dan tata rias dan busana tari *bedana*. (2) Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari *bedana* menggunakan media audio-visual di SMA YP Unila Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual yang digunakan belum sepenuhnya membantu siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dilihat dari penilaian proses belajar siswa hanya masuk pada kriteria *cukup* dengan skor 63 namun hasil belajar siswa pada hasil pembelajaran Tari Bedana yang diujikan pada akhir tes praktik di SMA YP Unila Bandar Lampung berdasarkan aspek *wiraga* mendapatkan nilai 73 dalam kategori *baik*. Dalam aspek *wirama* siswa mendapatkan nilai 71

dengan kategori *baik* dan pada aspek *wirasa* mendapatkan nilai 71 termasuk dalam kategori *baik*. Dan rata-rata keseluruhan 72 dengan kategori *baik*.

kesimpulan bahwasannya nilai proses dan nilai hasil pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual di SMA YP Unila Bandar Lampung dalam kategori *kurang baik*.

Saran

Penelitian yang berjudul penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tari *bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan proses pembelajaran tari di masa yang akan datang bagi sekolah, guru, dan siswa.

SMA YP Unila Bandar Lampung diharapkan lebih memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran seni budaya, agar proses pembelajaran lebih efektif sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

Diharapkan pembelajaran seni tari guru pasti akan membutuhkan cara mengajar menggunakan media audio-visual karena guru dapat mencontohkan langsung atau menampilkan video untuk merangsang siswa.

Mahasiswa diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan tari lainnya.

Masyarakat umum diharapkan agar lebih mengetahui wawasan pembelajaran dalam seni tari khususnya tari *bedana* yang terdapat pada skripsi ini.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: REFRENSI (GP press Group).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

DAFTAR PUSTAKA

Margono, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.